

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman era globalisasi dan informasi sekarang kemampuan literasi penting sekali bahkan menjadi keterampilan yang paling utama untuk dimiliki setiap orang. Literasi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi kepandaian dalam memilah informasi dan pemahaman kritis dalam mendapatkan sebuah informasi yang relevan dan akurat yang mana diperkuat oleh pendapat Ibda menyatakan bahwa literasi adalah segala usaha agar memperoleh wawasan serta mengatasi tantangan zaman melalui kemampuan literasi, teknologi dan sumber daya manusia.¹

Literasi yang sudah dimiliki harus terus dikembangkan, hal ini sejalan dengan terus berkembangnya zaman yang mengharuskan setiap orang untuk berpikir kritis agar dapat mengimbangi perkembangan yang ada. Kondisi literasi siswa di perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin dapat dikatakan baik, karena para siswanya aktif dalam membaca buku, terutama koleksi karya sastra. Kegiatan membaca, bukan hanya dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga dapat memberikan pemahaman secara mendalam. Perpustakaan MAN 2 menyediakan program *reading award* berupa pemberian hadiah kepada siswa yang benar-benar memanfaatkan perpustakaan dalam

¹ Hamidulloh Ibda, “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Baru di Perguruan Tinggi dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0,” *Jalabahasa* 15, no. 1 (2020): 48–64, <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v15i1.227>.

jangka waktu yang sudah ditentukan. Hal ini membuat siswa akan termotivasi untuk memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

Namun, kekurangan eksemplar menjadi permasalahan yang harus dihadapi pustakawan dalam mengelola perpustakaan, akan tetapi hal tersebut tidak menurunkan minat baca para pemustakanya, mereka bersedia menunggu koleksi tersebut hingga tersedia lagi di perpustakaan. Setelah melihat kondisi dan kebiasaan mereka dalam memanfaatkan koleksi, salah satu media yang tepat untuk mengembangkan literasi siswa di perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin adalah karya sastra. Sugiarti berpendapat bahwa karya sastra memiliki nilai untuk meningkatkan etika, ketika seseorang selesai membaca karya sastra mereka mampu memperbaiki diri, selaras dengan fungsi sastra yang memberikan manfaat bagi pembacanya.²

Oleh sebab itu karya sastra dikatakan dapat berperan pada pembentukan karakter seseorang, terutama dalam pengembangan literasi yang membuat pola pikir menjadi kritis dalam berbagai situasi terutama dalam pemecahan masalah dan dapat menjadikan seorang individu lebih peka terutama dalam bersosial. Dalam al-Qur'an sendiri telah dijelaskan sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 121

الَّذِينَ عَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَبَ يَتْلُونَهُ، حَقٌّ تِلَاوَتُهُ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْحَسِيرُونَ

١٢١

² Riana Riana, "Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah," *Warta Dharmawangsa* 14, no. 3 (2020): 418–27, <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.825>.

Berdasarkan tafsir ayat 121 Al-Baqarah di atas makna yang terkandung adalah mereka yang benar-benar membaca, memahami, dan belajar sungguh-sungguh al-kitab dan membacanya dengan bacaan yang sesungguhnya, kemudian mengamalkannya dengan baik tanpa merubah dari makna yang ada, maka sungguh tinggi kedudukannya di sisi Allah, akan tetapi sebaliknya jika mereka yang ingkar terhadap kitab suci mereka benar-benar rugi, celaka, dan binasa. Ayat ini menegaskan bahwa orang yang membaca, memahami dan mempelajari makna yang terkandung di dalam bacaan yang mereka baca kemudian memanfaatkannya sungguh kebahagiaan akan bersama mereka.³

Maksud dari surah tersebut adalah bagi orang-orang yang berusaha untuk mengembangkan literasinya yaitu dengan membaca, memahami, dan mempelajari sungguh-sungguh apa yang mereka baca, tanpa merubah makna dari bacaan tersebut. Sungguh mereka orang yang beruntung karena memiliki pengetahuan, namun sebaliknya jika mereka yang merubah makna yang mereka baca karena kemampuan literasinya rendah sungguh mereka benar-benar rugi.

Apabila ditinjau lebih dalam lagi tentu terdapat keterkaitan antara karya sastra dengan literasi sehingga karya sastra dapat dimanfaatkan dalam pengembangan literasi siswa. Dalam penelitian Tutik Ratna Ningtyas, *et. al* tahun 2025 hasil mereka menunjukkan bahwa siswa dapat mengeksplorasi pengalaman, ide, dan perasaan mereka dengan baik lewat karya sastra yang berjenis puisi. Hal ini membuat karya sastra dapat dijadikan alternatif para

³ Shihab Quraish, “Tafsir Al-Misbah Jilid 11,” *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2002): 561.

siswa dalam mengembangkan literasi yang dimiliki dan menimbulkan nilai positif terutama dalam membaca, menulis, serta memahami kandungan dari karya sastra.⁴

Perpustakaan sekolah MAN 2 Kota Banjarmasin sudah memperbaiki pengelolaan perpustakaanya dari segi fasilitas maupun koleksinya. Tujuannya untuk menarik perhatian siswa tentang pentingnya membaca dan pentingnya literasi. Alasan pemilihan tempat oleh peneliti berdasarkan dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan Sekolah MAN 2 Kota Banjarmasin dapat dilihat perubahan drastis perpustakaan dari segi fasilitas maupun koleksi yang sudah memadai serta minat baca siswa tergolong aktif pada koleksi karya sastra yang menunjukkan bahwa tingkat literasinya juga tinggi. Maka, dari hal itu peneliti tertarik untuk membahas serta meneliti lebih jauh pemanfataan karya sastra dalam meningkatkan literasi siswa di perpustakaan sekolah MAN 2 Kota Banjarmasin dan berinisiatif untuk mengangkatnya sebagai judul skripsi yaitu **“Pemanfaatan Karya Sastra Sebagai Media Pengembangan Literasi Siswa di Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas suatu pemahaman dalam melakukan penafsiran mengenai judul yang diangkat, maka itu peneliti akan mendeskripsikan istilah untuk menekankan maksud dari penelitian ini, yaitu:

⁴ Tutik Ratna Ningtyas et al., “Pengembangan Literasi Melalui Cipta Puisi,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)* 5, no. 1 (February 9, 2025): 8–15, <https://doi.org/10.51805/jpmm.v5i1.190>.

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah suatu aktivitas yang bisa mengembangkan suatu kinerja yang dapat membawa perubahan. Dalam hal pemanfaatan apapun bisa dimanfaatkan bukan hanya benda saja.⁵ Pemanfaatan karya sastra adalah upaya dalam menguatkan karakter yang dapat di salurkan dalam bentuk pelajaran.⁶

Jadi pemanfaatan adalah suatu kegiatan memanfaatan suatu hal atau benda yang ingin diambil manfaatnya biasanya akan menghasilkan nilai yang positif untuk kebutuhan diri sendiri. Pemanfaatan yang dimaksud dari penelitian ini adalah pemanfaatan karya sastra oleh siswa MAN 2 Kota Banjarmasin.

2. Karya Sastra

Karya sastra merupakan hasil karya seseorang berupa tulisan yang bertujuan untuk mengajak pembaca agar terinspirasi, serta dapat membuat para pembaca berpikir kritis untuk menafsirkan makna yang ada didalamnya sebab terdapat informasi khusus didalamnya dengan maksud pengarang ingin pembaca mengerti makna yang dia sampaikan karya sastra dibuat untuk dinikmati dan diapresiasi. Karya sastra dibagi menjadi empat bagian yaitu prosa fiksi, puisi, drama, dan prosa non fiksi.⁷ Karya sastra fiksi merupakan

⁵ Andri Sutiara Habib and Yuli Rohmiyati, “Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Pemanfaatan Koleksi Di Perpustakaan SMA Islam Hidayatullah Semarang,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 3 (2019): 168–79, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26842>.

⁶ Ahmad Abdul Karim and Dian Hartati, “Kolase : Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Dan Budaya” 1, no. 2 (2022): 56–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/jk.v1i2.8800>.

⁷ Fitri Jayanti, Suratisna, and Dian Permanasari, “Kemampuan Menulis Puisi Modern Dengan Menggunakan Media Musik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan,”

karya imajinasi dibuat dengan kesadaran dan tanggung jawab yang didalamnya terdapat unsur keindahan dari kejadian dalam kehidupan yang ditulis oleh pengarang.⁸

Jadi karya sastra adalah sebuah pikiran imajinasi berupa khayalan yang dibuat oleh seseorang yang disebut pengarang yang isinya seperti benar terjadi dalam kenyataan. Namun, bisa juga berdasarkan pengalaman atau kejadian yang mana tujuannya untuk menghibur pembaca bila menikmati dengan seksama serta berlayar dalam imajinasi yang dituangkan pengarang dan karya sastra banyak jenisnya. Pada penelitian ini maksud dari karya sastra adalah sebagai media yang dapat dimanfaatkan siswa MAN 2 Kota Banjarmasin untuk mengembangkan literasi mereka.

3. Pengembangan Literasi

Pengembangan literasi adalah proses peningkatan literasi yang mengharuskan mereka mengolah dan memahami sebuah informasi artinya bisa mengerti dan memaknai informasi ketika sedang membaca dan menulis, dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.⁹ Literasi adalah isu terkini yang selalu dibicarakan oleh banyak orang yang mencakup berbagai komponen agar terbentuknya seseorang yang cerdas. Bangsa yang budaya literasinya tinggi akan menampakkan kemampuan yang dimiliki oleh bangsa itu, seseorang yang berpikir kritis dapat meimbangi pesatnya persaingan di dunia.

Warahan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia 4, no. 2 (2022): 1–11, <https://stkipgribl.ac.id/eskripsi/index.php/warahan/article/view/314>.

⁸ Surastina, *Pengantar Teori Sastra* (Yogyakarta: Elmatera, 2018).

⁹ Rina Octavia Simarmata et al., “Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Dan Remaja Di Desa Merdeka Kecamatan Merdeka,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)* 5, no. 2 (2024): 1866–70, <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2988>.

Literasi membaca dan menulis saling terkait satu sama lain siswa dapat menulis dengan baik ketika memiliki minat baca yang tinggi.¹⁰

Jadi pengembangan literasi adalah proses peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam mengelola informasi mulai dari mencari sampai dapat memanfaatkannya dengan baik. Dalam mencari informasi perlu ketelitian mendalam, serta saat memanfaatkannya perlu mengevaluasi dahulu informasi tersebut apakah layak untuk digunakan dan terpercaya, maka dalam hal ini perlu berpikir kritis dalam mengelola sebuah informasi. Pada penelitian ini maksud dari pengembangan literasi adalah seorang siswa MAN 2 Kota Banjarmasin mengembangkan literasi yang dimilikinya dengan cara memanfaatkan sebuah informasi yang tertuang dalam sebuah karya sastra.

C. Fokus Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini akan lebih terstruktur serta tidak melenceng jauh, maka perlu untuk memaparkan fokus penelitian dari hasil latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada “Pemanfaatan karya sastra sebagai media pengembangan literasi siswa di perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui

¹⁰ Marisca Debby, Sintha Wahjusaputri, and Elin Driana, “Peran Club Mading Dalam Pengembangan Literasi Menulis Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

Pemanfaatan karya sastra sebagai media pengembangan literasi siswa di perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Peneliti berharap orang yang membaca tulisan ini akan sangat terbantu karena dapat memanfaatkan hasil dari penelitian yang sudah ada. Manfaat yang diinginkan penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bahwa karya sastra dapat dimanfaatkan dalam pengembangan literasi yang dimiliki, agar semakin berkembang dan kritis, karya sastra bisa menjadi inspirasi dan motivasi dalam kehidupan seseorang terutama untuk orang yang ingin meningkatkan kualitas tata bahasa dan imajinasinya.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu ilmu pengetahuan terutama untuk jurusan Ilmu Perpustakan dan Informasi Islam, sehingga dapat berguna untuk masa yang akan datang.

b. Bagi pustakawan

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan tambahan tentang manfaat karya sastra dalam pengembangan literasi, sehingga bisa diterapkan di perpustakaan.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi terkait pemanfaatan karya sastra dalam mengembangkan literasi.

d. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi strategi dalam meningkatkan literasi siswa melalui pemanfaatan karya sastra.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu perlu diuraikan di sini sebelum melakukan penelitian yang lebih jauh, karena perlu adanya rujukan agar membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Penelitian tentang pengembangan literasi melalui pemanfaatan karya sastra fiksi belum banyak yang meneliti, terkhusus pada jurusan Ilmu Perpustakaan. Maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan, yaitu:

1. Penelitian pertama berupa skripsi ditulis oleh Mutmainnah Nur Halifa, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu Perpustakaan, ditulis pada tahun 2018, yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Buku Fiksi Di Perpustakaan SMA Negeri 14 Makassar” penelitian ini berlatar belakang seringnya siswa berkunjung keperpustakaan untuk membaca dan meminjam buku fiksi atau memanfaatkan buku fiksi di perpustakaan dengan alasan bahwa mereka lebih menikmati bacaan buku fiksi dibanding buku pelajaran, maka mereka bosan jika tidak ada buku fiksi terbaru atau tambahan koleksi dari

perpustakaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa analisis pemanfaatan buku fiksi di perpustakaan SMA Negeri 14 Makassar menunjukkan output aktual sebesar 5.571, dengan persentase hanya 44,56%. Ini berarti bahwa masih sangat sedikit pemustaka yang memanfaatkan koleksi fiksi yang tersedia di perpustakaan SMA Negeri 14 Makassar.¹¹

Pada penelitian sebelumnya fokus penelitiannya terhadap pemanfaatan buku fiksi, penelitian ini tidak membahas implikasi dari pemanfaatan buku fiksi terhadap pengembangan literasi siswa, dan tidak juga menjadi fokus permasalahan. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah memperdalam bagaimana karya sastra dapat berfungsi sebagai media untuk pengembangan literasi siswa serta berperan dalam memperbaiki pola pikir siswa dengan metode deskriptif kualitatif.

2. Penelitian kedua berupa skripsi ditulis oleh Ilma Aprianti, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu Perpustakaan, ditulis pada tahun 2021, yang berjudul “Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Fiksi Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang” penelitian ini berlatar belakang banyaknya siswa yang tertarik dengan koleksi fiksi yang ada di perpustakaan sehingga mereka sering berkunjung ke perpustakaan adanya evaluasi koleksi untuk meningkatkan dan menjaga kualitas pelayanan pustakawan terhadap pemustakanya karena pustakawan dapat mengetahui terkait koleksi agar dapat memenuhi

¹¹ Mutmainnah Nur Halifa, “Analisis Pemanfaatan Buku Fiksi Di Perpustakaan SMA Negeri 14 Makassar” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), [uri:%09http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/15696](http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/15696).

kebutuhan pemustaka dan melakukan penambahan koleksi pada masa yang akan datang. Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa pemanfaatan koleksi fiksi di Perpustakaan SMA Negeri 1 Palembang berfungsi dengan baik, siswa memanfaatkan koleksi untuk tugas dan hiburan. Minat baca siswa yang tinggi, kebutuhan informasi tercukupi, serta pustakawan memberi layanan yang baik. Namun, ada sedikit kendala dalam penyusunan koleksi yang susunannya tidak rapi. Untuk keseluruhannya pemanfaatan koleksi fiksi berjalan dengan baik walapun ada kendala. Dalam penelitian ini ada memiliki kesamaan dengan penelitian Mutmainnah Nur Halifa, yaitu subjeknya.¹²

Pada penelitian sebelumnya membahas tentang pemanfaatan koleksi beserta kendalanya dalam pemanfaatan koleksi fiksi tetapi, tidak membahas koleksi fiksi berperan dalam pengembangan literasi siswa, maka penelitian yang saya lakukan adalah mengisi kekurangan dari penelitian sebelumnya dengan meneliti bagaimana karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam mengembangkan literasi dan menambah pengalaman membaca serta menambah responsif siswa.

3. Penelitian ketiga berupa skripsi ditulis oleh Amara Dwinda Asmarani, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Ilmu Perpustakaan, ditulis pada tahun 2023, yang

¹² Ilma Aprianti, "Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Fiksi Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Palembang" (Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang, 2021), <http://repository.radenfatah.ac.id/id/eprint/8542%0Ahttp://repository.radenfatah.ac.id/8542/1/Skripsi Ilma Aprianti %281534400040%29.pdf>.

berjudul “Analisis Pemanfaatan Koleksi Fiksi Di Perpustakaan Loka Ghana SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta” penelitian ini berlatar belakang banyaknya data siswa yang meminjam buku fiksi dari 2021 hanya 45 orang yang meminjam dan meningkat pada tahun 2022 saat pembelajaran luring jumlah peminjaman buku fiksi naik dratis menjadi sebanyak 322 orang. Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa siswa SMA Negeri 1 Sedayu lebih memilih meminjam koleksi fiksi untuk dibawa pulang, dengan waktu membaca yang bervariasi tergantung banyak halaman dan menariknya cerita, rata-rata 3-5 hari. Genre romantis menjadi favorit para siswa mereka memanfaatkan koleksi fiksi untuk hiburan, mengisi waktu kosong, serta menambah kosakata. Perpustakaan Loka Ghana menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti OPAC dan peminjaman mandiri, tetapi masih terdapat kendala seperti terbatasnya rak buku serta masih terdapat buku bajakan. Dalam penelitian ini ada memiliki kesamaan dengan penelitian Ilma Aprianti, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Namun tujuan dalam penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya serta fokus kajiannya juga berbeda.¹³

Pada penelitian yang dibahas di atas terkait peminjaman koleksi tetapi penelitian itu tidak ada menyenggung mengenai bagaimana koleksi fiksi berperan dalam pengembangan literasi siswa, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada pemanfaatan karya sastra dalam meningkatkan

¹³ Amara Dwinda Asmarani, “Analisis Pemanfaatan Koleksi Fiksi Di Perpustakaan Loka Ghana SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66322>.

atau mengembangkan literasi siswa dengan pendekatan kualitatif sehingga dapat menambah pengetahuan secara mendalam tentang manfaat karya sastra terhadap kemampuan literasi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang tahapan-tahapan yang peneliti lakukan sitematika penulisan ini terdiri dari lima bab. Tujuannya agar memberikan kemudahan dalam memahami isi yang ada dalam penelitian ini, jika dipaparkan sistematiskanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teoritik dan kerangka pikir, berisi tentang istilah-istilah atau penafsiran tentang pemanfatan karya sastra dan pengembangan literasi siswa.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini isinya terkait jenis dan pendekatan yang digunakan peneliti, *setting penelitian*, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, serta keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini berupa representasi dari lokasi yang diteliti, penyajian data dan analisis data yang

memuat hasil yang dari penelitian yang dilakukan di perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin.

Bab V Penutup, pada bab ini peneliti menjelaskan simpulan keseluruhan dari penelitian yang dilakukan, kemudian saran yang dikemukakan terkait hasil kesimpulan dan terakhir yaitu akhir penulisan.